

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang datanya telah diolah, maka didapatkan kesimpulan pada hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,0143718 yang signifikan pada tingkat 1%. Hal ini karena peningkatan upah minimum memberikan daya beli yang lebih besar bagi masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengakses kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks teori *human capital* Gary Becker, upah minimum yang lebih tinggi dapat dianggap sebagai bentuk investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya mendorong produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.
2. Jumlah sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan koefisien sebesar 0,0378954 yang signifikan pada tingkat 1%. Hal ini karena peningkatan jumlah sekolah memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat, yang berperan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas individu. Menurut teori *human capital*, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat, sehingga secara langsung berkontribusi pada pembangunan manusia yang berkelanjutan.
3. Jumlah fasilitas kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan koefisien sebesar 0,0000630 yang signifikan pada tingkat 1%. Hal ini karena fasilitas kesehatan yang lebih banyak dan lebih baik memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap layanan kesehatan, yang berkontribusi

pada peningkatan harapan hidup dan kualitas kesehatan. Berdasarkan teori *human capital*, kesehatan adalah elemen fundamental yang mendukung produktivitas manusia dan pembangunan manusia secara keseluruhan, sehingga peningkatan fasilitas kesehatan mendorong terciptanya sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan berkualitas.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian, peneliti pasti dihadapkan oleh beberapa tantangan, salah satunya adalah adanya keterbatasan dalam penelitian. Maka berikut ini adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dalam periode tertentu (2018–2023) dan lokasi tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di periode atau wilayah lain. Keterbatasan ini dapat membatasi generalisasi temuan ke skala nasional atau internasional.
2. Variabel seperti jumlah sekolah hanya memperhitungkan aspek kuantitas tanpa mengevaluasi kualitas fasilitas pendidikan yang ada, seperti infrastruktur, kurikulum, atau kualifikasi tenaga pendidik, yang juga dapat memengaruhi kualitas pembangunan manusia.
3. Penelitian ini berfokus pada variabel tertentu seperti upah minimum, jumlah sekolah, dan lainnya, namun tidak mempertimbangkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi IPM, seperti partisipasi masyarakat dalam pendidikan, tingkat literasi digital, atau pengaruh budaya lokal terhadap pembangunan manusia.

V.3 Saran

Dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka berikut ini merupakan saran yang dapat peneliti berikan:

V.3.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model ekonometrika yang lebih kompleks, seperti memasukkan efek interaksi antar variabel (misalnya, interaksi antara jumlah sekolah dan fasilitas kesehatan) untuk menggambarkan dinamika yang lebih rinci terhadap IPM.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat pengangguran, pengeluaran rumah tangga, atau tingkat kemiskinan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan membandingkan Provinsi NTT dengan provinsi lain untuk memahami faktor unik yang memengaruhi IPM di NTT.

V.3.2 Saran Praktis

1. Pemerintah Provinsi NTT diharapkan memastikan kebijakan upah minimum mampu meningkatkan daya beli masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.
2. Pemerintah dan pemangku kepentingan di sektor pendidikan harus memperbanyak jumlah sekolah di daerah terpencil sekaligus meningkatkan kualitas fasilitas dan tenaga pengajar agar berdampak signifikan terhadap peningkatan IPM.
3. Penambahan fasilitas kesehatan perlu diimbangi dengan peningkatan mutu layanan kesehatan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara merata.
4. Pemerintah daerah perlu melakukan monitoring berkala terhadap kebijakan terkait upah, pendidikan, dan kesehatan untuk memastikan keberlanjutan dampaknya terhadap IPM.